

Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodok Sunni

Entus Riyadhy Ahmad

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

***Abstract:** Speaking of the Islamic educational institutions can not be separated from the view of the Islamic concept of education itself. Islamic education is a manifestation of the influence of different cultures or civilizations that ever existed in history. However, the experts of Islamic education is usually the view that Islamic education has its character and distinctive purpose, because it is based on objective metaphysical transcendental, that is to achieve pleasure God Almighty, in the world and the here after. Along with the development of education a priority in this period, ranging from the lowest education level to the highest. Have manage both by individuals and government, at this time more education much like that held in homes, kuttab-kuttab, at mosque and Islamic school or madrasah. Nizhamiah experience kuttab, Madrasah Nizhamiah have peak which was pioneered by a prime minister named Nizam al-Mulk with the support of various some facilities. Madrasah Nizhamiah have begun purpose to streng then the Children of the Seljuq government and religious schools to relay the government, because the sultans of Turkey is a group of experts to support the sultan sunnah. For experts in broadcasting school the sunni. This writing reveals aspects Nizamiyyah educational institutions in the formation of the curriculum, materials, famous personalities, as well as its influence on education in Nizamiyyah using the approach or approaches sosio historis history.*

***Keywords:** Madrasah Nizamiyyah, development, sunni.*

Abstrak: Berbicara mengenai lembaga pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari pandangan atau konsep Islam itu sendiri mengenai pendidikan. Pendidikan Islam merupakan wujud dari pengaruh berbagai kebudayaan atau peradaban yang pernah ada dalam sejarah. Namun demikian para ahli pendidikan Islam biasanya berpandangan bahwa pendidikan Islam memiliki karakter dan tujuannya sendiri yang khas, karena ia didasarkan kepada tujuan yang bersifat metafisis-transendental, yaitu untuk mencapai keridlaan Allah SWT, di dunia dan akhirat. Seiring dengan perkembangannya pendidikan mendapat prioritas pada masa tersebut, dari mulai tingkat pendidikan yang paling rendah sampai paling tinggi. Baik yang dikelola oleh perorangan maupun pemerintah, pada masa ini pendidikan lebih banyak seperti yang dilaksanakan di rumah-rumah, kuttab-kuttab, dimesjid serta madrasah. Madrasah Nizhamiah mengalami puncak kejayaannya yang dipelopori oleh seorang perdana menteri bernama Nizam al-Mulk dengan dukungan berbagai macam fasilitas. Tujuan didirikannya Madrasah Nizhamiah untuk memperkuat pemerintah Bani Saljuk dan untuk menyiarkan madzhab keagamaan pemerintah, karena sultan-sultan Turki adalah dari golongan ahli sunnah. Untuk menyokong sultan dalam menyiarkan mazhab ahli

sunah. Penulisan ini mengungkap pada aspek lembaga pendidikan Nizhamiyah dalam pembentukan kurikulum, materi, tokoh terkenal, serta pengaruhnya terhadap pendidikan pada Madrasah Nizhamiyah dengan menggunakan pendekatan sosiohistoris atau pendekatan sejarah.

Kata Kunci: *Madrasah Nizhamiyah, Pengembangan, Sunni*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan adalah institusi atau pranatanya yang telah terbentuk secara ajeg dan mapan di tengah-tengah masyarakat, salah satu jenis lembaga pendidikan tinggi yang muncul pada abad IV Hijriyah adalah madrasah.¹ Sedangkan Nizhamiyah adalah sebuah lembaga yang didirikan pada tahun 457-459 H pada abad ke IV oleh Nizhamiyah Al-Mulk dari dinasti Saljuk yang merupakan madrasah yang pertama muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah.

Sejarah pendidikan Islam mencapai puncak kejayaannya pada masa Abbasiyah dan Umayyah, ini tidak terlepas dari keberhasilan para pakar pendidikan dimasa itu. Bukti dari keberhasilan tersebut telah dapat dirasakan oleh umat Islam dalam berbagai bidang dan juga merupakan cikal bakal munculnya pencerahan di dunia eropa.²

Pelaksanaan pendidikan Islam pada masa tersebut mengalami prioritas, dari mulai tingkat pendidikan yang paling rendah sampai paling tinggi. Dari yang dikelola oleh perorangan sampai pemerintah, seperti pendidikan yang dilaksanakan di rumah-rumah, kuttab-kuttab, dimesjid serta madrasah. Dari sinilah para pelajar dan sarjana muslim bahkan non muslim menuntut berbagai disiplin ilmu.

Di saat Abbasiyah mengalami kemunduran di Baghdad menjadi kerajaan-kerajaan kecil dan berkuasanya orang Turki, masalah pendidikan masih tetap menjadi perhatian para khalifah dan orang-orang kaya, sehingga pendidikan berhasil mencetak para sarjana sesuai dengan yang diharapkan. Ditiap Negara Islam pemerintahan membutuhkan pegawai-pegawai resmi (wazir) dalam menjalankan pemerintahan Negara, untuk mendukung keinginan tersebut muncul sistem persekolahan (madrasah).³

Keberhasilan pendidikan selalu mendapat perhatian dari pemerintah dan orang-orang kaya, seperti menyediakan sarana prasarana pendidikan terutama perpustakaan, gedung madrasah dan membantu para siswa untuk biaya

¹Asmah Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1979, cet. ke-1 h. 40.

²Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 157.

³*Ibid.*

pendidikan sehingga mereka dapat belajar dengan gratis. Pada masa khalifah Abbasiyah Malik Syah, Wazir Nizham al-mulk dari bani Saljuk misalnya, dia membangun Madrasah Nizhamiyah, yang mana madrasah Nizhamiyah ini nantinya menjadi perguruan tinggi Islam terbesar pada zamanya.⁴

Pembahasan

1. Lembaga Pendidikan Nizhamiyah

Berbicara mengenai lembaga pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari pandangan atau konsep Islam itu sendiri mengenai pendidikan. Pendidikan Islam merupakan wujud dari pengaruh berbagai kebudayaan atau peradaban yang pernah ada dalam sejarah. Namun demikian para ahli pendidikan Islam biasanya berpandangan bahwa pendidikan Islam memiliki karakter dan tujuannya sendiri yang khas, karena ia didasarkan kepada tujuan yang bersifat metafisis-transendental, yaitu untuk mencapai keridlaan Allah SWT, di dunia dan akhirat.

Salah satu jenis lembaga pendidikan tinggi yang muncul pada akhir abad IV Hijriyah adalah Madrasah.⁵ sedangkan Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 457-459 H/1065-1067 M abad IV oleh Nizham al-mulk.⁶ madrasah Nizhamiyah dibangun diberbagai tempat/kota terutama daerah kekuasaan dinasti Saljuk dalam membangun sejumlah lembaga secara besar-besaran dan menggunakan Mesjid-khan sebagai model madrasah yaitu masjid yang di sisinya didirikan khan (asrama atau pemondokan) sebagai tempat penginapan bagi para pelajar yang datang dari berbagai kota. jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Nizhamiyah adalah madrasah yang pertamakali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah.⁷

Dinasti saljuk berasal dari beberapa kabilah kecil rumpun suku qiniq dalam masyarakat Turki Oquz. Ia mengabdikan diri pada raja begu daerah turkaman yang meliputi laut arab dan laut kaspia. Saljuk kaum yang membebaskan diri dari dinasti samiah. Setelah saljuk meninggal, kekuasaannya dilanjutkan oleh Thurgul Bek, ia berhasil mengalahkan dinasti Ghaznawi (429 H/1036 M), kemudian ia memproklamkan berdirinya Dinasti Saljuk dan mendapatkan pengakuan dari khalifah Abbasiyah di Baghdad.⁸ Bani Saljuk memasuki Baghdad pada masa Thurgul yang menggantikan bani Buwaihi. Thurgul digantikan oleh Alp Arselan dengan perdanamentri yang terkenal, yaitu Nizham Mulk, pada masa inilah Saljuk berjaya hingga berlanjut pada masa khalifah Malik Syah.⁹

⁴*Ibid* .

⁵Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat* ...h. 40.

⁶Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam II*, Jakarta: Grafindo Persada, 1993, h. 73.

⁷Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* ...h. 158.

⁸Tim Penyusun, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, Pemikiran dan Peradaban IV*, Jakarta : Ichtiar Baru 2002, h. 30.

⁹Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* ...h. 158.

Nizham al-Mulk mendirikan gedung-gedung ilmiah untuk ahli fikih, membangun madrasah-madrasah untuk para ulama dan asrama untuk orang beribadah serta fakir miskin. Pelajar yang tinggal diasrama diberi belanja secukupnya dari uang Negara dengan jumlah uang yang tidak sedikit oleh Nizham al-Mulk, akibatnya, Nizham al-Mulk mendapat teguran dari Malik Syah karena diadukan orang, bahwa uang yang dibelanjakan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran tersebut merupakan usaha Nizham al-Mulk untuk menaklukkan kota Qustantiah.¹⁰ Tindakan Nizham al-Mulk ini akhirnya dapat diterima oleh Malik Syah setelah dijelaskan alasan yang logis dan bahkan dapat menyadarkan khalifah, begitu besarnya perhatian Nizham al-Mulk terhadap pendidikan dan pengajaran.¹¹

Madrasah Nizham al-Mulk bernama Nizhamiyah dan termasyhur di seluruh dunia. di antara madrasah tersebut yang terkenal dan terpenting adalah Nizhamiyah di Baghdad selain madrasah di balkh, Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marwarud, Mausul dan masih banyak lagi, madrasah-madrasah Nizhamiyah itu dapat disamakan dengan fakultas-fakultas atau perguruan tinggi masa sekarang, mengingat guru adalah ulama besar yang termasyhur.

Tujuan Nizham al-Mulk mendirikan madrasah-madrasah itu adalah untuk memperkuat pemerintah Turki Saljuk dan untuk menyiarkan madzhab keagamaan pemerintah, karena sultan-sultan Turki adalah dari golongan ahli sunnah, sedangkan pemerintah Buwaihiyah yang sebelumnya adalah kaum syi'ah¹² oleh sebab itu Madrasah Nizhamiyah adalah untuk menyokong sultan dan menyiarkan mazhab ahli sunah keseluruh rakyat.

Beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Nizhamiyah adalah sebagai berikut: **Pertama**, penyebaran ilmu pengetahuan oleh Nizham Al-Mulk karena ia adalah seorang sarjana. Pantas jika ia memiliki semangat untuk membangun lembaga pendidikan yang modern. **Kedua**, konflik keagamaan yang sangat panjang dalam sejarah Islam hingga abad 5/11 antara kelompok-kelompok yang mengembangkan pemikiran keagamaan dalam Islam, misalnya Mu'tazilah, Syi'ah, Asy'ariyah, Hanafiyah, Hanbaliyah dan Syafl'iyah. Perdana Menteri (wazir) Saljuq sebelum Nizham Al-Mulk adalah Al-Kunduri seorang bermazhab Hanafi dan pendukung paham teologi Mu'tazilah. Salah satu kebijakannya sebagai wazir adalah mengusir dan menganiaya para penganut Asy'ariyah yang sering disebut sebagai penganut Syafi'i. Setelah digantikan Nizham al-Mulk, beberapa penulis sejarah pendidikan Islam menyebut bahwa tak ada indikasi pergantian pejabat yang berbeda paham teologi dan mazhab fiqih itu merubah kebijakan politik keagamaan sebelumnya, sehingga merupakan aksi balasan. Nizham al-Mulk sebagai penganut Syafl'iyah hanya membangun madrasah yang diperuntukkan secara khusus bagi perkembangan mazhab Syafi'iyah. Tidak ada bukti bahwa ia melakukan tindakan balasan, sehingga menghancurkan mazhab lainnya, seperti Mutazilah dan Syiah. Kelompok-

¹⁰Mahmud Yunus, *Sejarah pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, cet. ke-6 h. 70.

¹¹Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam ...* h. 158.

¹²*Ibid.*, h. 172.

kelompok itu pada akhirnya melemah dengan sendirinya. Jadi, sebenarnya ia ingin posisi Syafi'iyah-Asy'ariyah menguat melalui jalur pendidikan. **Ketiga**, Madrasah Nizhamiyah juga dimaksudkan sebagai wadah penataran bagi pegawai pemerintahan terutama dalam mengurus dan memperbaiki sistem administrasi Negara. Lulusan madrasah yang siap pakai akan ditempatkan di kepegawaian negara sesuai dengan keahliannya, misalnya sebagai katib (sekretaris), qadhi (hakim) dan sebagainya. Terbukti, sistem madrasah berhasil dalam bidang ini. **Keempat**, pengembangan kestabilan politik dalam negeri. Sebagai wazir, tindakan Nizham al-Mulk membangun madrasah adalah untuk menguatkan jaringan dan kerangka kerja ulama dan umara', yang berarti hubungan yang serasi antara pemerintah dan rakyat, terutama kelompok Syafi'iyah-Asy'ariyah. Madrasah pada masa Nizham al-Mulk dibangun dalam rangka memenuhi kebutuhan khusus yaitu penerapan kebijakan politik di seluruh negeri di bawah kekuasaannya. Lembaga terbaik untuk meyangga hubungannya dengan rakyat adalah lembaga tanpa ikatan resmi, misalnya di bawah otoritas khalifah, seperti mesjid. Lembaga independen tersebut adalah madrasah yang dibangunnya.

Empat faktor tersebut menunjukkan bahwa munculnya madrasah sebagai fenomena sejarah berkaitan dengan banyak faktor, tidak hanya sekedar faktor pendidikan dan agama. Dalam konteks Madrasah Nizhamiyah tadi, kasus-kasus seperti konflik paham keagamaan, konflik politik, dan kebutuhan rekrutmen tenaga kerja untuk mengisi jabatan-jabatan pemerintahan, telah ikut menjadi pendorong lahir dan berkembangnya pendidikan model madrasah. Hal ini menunjukkan sangat luasnya pembangunan madrasah pada masa itu. Di Irak madrasah terkenal pada masa Nizham al-Mulk. Nur Al-Din (w.571/1174) dan Shalah Al-Din Al-Ayyubi (w.589/1193) berperan penting dalam penyebaran madrasah di daerah Mesir, Syria dan Palestina.

Untuk memberantas mazhab-mazhab yang ditanamkan oleh golongan Syi'ah kepada rakyat yang dianggap batil, maka Nizham al-Mulk berupaya semaksimal mungkin mendirikan Madrasah Nizhamiyah untuk menanamkan mazhab ahli sunnah yang dianggap lebih benar, karena kepercayaan ahli sunnah adalah berdasarkan pelajaran-pelajaran agama yang benar¹³ yang lebih memprioritaskan al-quran dan sunnah dibandingkan dengan ra'yi

Penanaman kepercayaan, menarik perhatian pelajar atau mahasiswa dalam belajar, dan sikap sangat setia kepada khalifah dapat mengukuhkan mazhab ahlusunah dan melemahkan pengaruh kedudukan Syi'ah, karena perhatian ahlusunah sangat besar terhadap ilmu fiqih yang terdapat dalam empat mazhab fiqih¹⁴

Menurut sejarah Islam, Nizham al-Mulk adalah orang yang mula-mula mendirikan madrasah, sedangkan Darul hikam yang ada pada waktu itu hanya

¹³ Ahmad Salaby, *Op cit* h. 109.

¹⁴ Asma Hasan Fahmi, *Op.cit*, h. 40-41 .

dijadikan sebagai gedung perpustakaan saja, maka dapat dipahami bahwa Madrasah Nizhamiyah telah teroganisir oleh pemerintah, buktinya terlihat dari kurikulum, guru-guru, struktur organisasinya, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang diurus oleh pemerintah. Hal ini sekaligus merupakan kelebihan dan keunggulan Madrasah Nizhamiyah dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang ada sebelumnya.

2. Kurikulum dan Materi

Rencana pengajaran di Madrasah Nizhamiyah tidak ditemui dengan tegas, menurut Mahmud Yunus rencana pengajarannya adalah ilmu-ilmu syariah saja dan tidak ada ilmu-ilmu hikmah (filsafat), ini terbukti sebagai berikut :

- 1) Para ahli sejarah tidak seorang pun yang mengatakan bahwa diantara mata pelajaran ada ilmu kedokteran ilmu falak dan ilmu-ilmu pasti, mereka hanya menyebutkan mata pelajaran nahu, ilmu kalam dan fiqih
- 2) Guru-guru yang mengajar di Madrasah Nizhamiyah adalah ulam-ulama syariah sehingga madrasah tersebut merupakan madrasah syariah bukan madrasah filsafat
- 3) Pendiri Madrasah Nizhamiyah itu bukanlah orang yang membela ilmu filsafat dan bukan pula orang-orang yang membantu pembebasan filsafat
- 4) Zaman berdirinya menindas filsafat serta orang-orang filsuf

Madrasah Nizhamiyah mempunyai tugas pokok tersendiri yaitu mengajarkan fiqih yang sejalan dengan satu atau lebih, dari mazhab ahlisunah, dan juga menjadi tempat-tempat menarik pelajaran untuk menggunakan waktu mereka sepenuhnya dalam belajar, hal ini terlihat bahwa hampir semua Madrasah Nizhamiyah di baghdad yang mencapai 30 buah semuanya melebihi keindahan istana. Melalui Madrasah Nizhamiyah ini, penanaman ideologi sunni dilakukan dinasti saljuk berlangsung secara efektif, terutama untuk mempertahankan stabilitas pemerintah dari bahaya pemberontakan yang kerap muncul atas nama aliran Islam tertentu yang berideologi berbeda dari dinasti saljuk.

Berdasarkan keterangan diatas, dapatlah diketahui bahwa Madrasah Nizhamiyah tidak mengajarkan ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi, tetapi lebih terfokus pada pelajaran ilmu agama terutama terutama ilmu fiqih. Mazhab fiqih yang menonjol adalah fiqih Syafi'i dan teologi Asy'ariyah keduanya secara aktif dipelajari dan dialami. Walaupun yang menonjol adalah mazhab Syafi'i, tetapi mazhab yang lain juga tetap dipelajari dengan adanya imam-imam khusus untuk masing-masing mazhab dan khalifah membentuk kiayai yang ahli dalam bidang masing-masing mazhab.

Bila dibanding dengan lembaga pendidikan di baghdad sebelum nizhamiyah, yang mengajarkan seluruh ilmu pengetahuan hingga Abbasiyah muncul sebagai lembaga pendidikan yang ahli di berbagai macam sains dan teknologi, maka yang menjadi pertanyaan adalah mengapa dimadrasah nizhamiyah tidak demikian

Untuk menjawab hal ini dapat dikatakan bahwa mungkin ini suatu inovasi dari khalifah, karena di madrasah nizhamiyah selain kepentingan politiknya yang menonjol juga tidak ditemukan dokumen yang kongkrit mengenai hal ini. Rencana engajaran atau kurikulum di madrasah nizhamiyah secara rinci menurut Mahmud Yunus adalah ; al-quran (membaca, menghafal, dan menulis) sastra arab, sejarah nabi saw, fiqh, ushul fiqh, dengan mentik beratkan kepada mazhab Syafi'i dan sistem teologi Asyariyah¹⁵ .

Selanjutnya dapat dipahami bahwa materi pelajaran di madrasah nizhamiyah hanya mempelajari ilmu agama, tidak ada mengenai ilmu umum, seperti ilmu filsafat, ilmu mantik, dan ilmu keterampilan lainnya. Karena terlihat madrasah ini khusus di dirikan untuk meyebarkan mazhab sunni atau kepentingan politik, sebab dari latar belakang diadakannya madrasah nizhamiyah untuk pengaruh mu'tazilah dan syi'ah yang sangat kuat sebelumnya di lingkungan masyarakat pada masa itu.

Hamid Hasan Bilgrami berbeda pendapat dengan Mahmud Yunus mengenai materi yang diberikan di Madrasah Nizhamiyah, dia menyatakan bahwa pelajaran yang diberikan di madrasah nizhamiyah juga mencakup ilmu bahasa tradisional, fiqh, kajian-kajian Islam, ilmu hisab, faraid, penelitian tanah, sejarah sastra, kesehatan, cara memelihara binatang, bercocok tanam, serta beberapa segi dari sejarah kealaman¹⁶

Menghadapi pendapat yang berbeda diatas, persepsi yang bisa diberikan adalah kemungkinan **pertama** : Mahmud Yunus tidak menemukan dokumen tentang kurikulum pendidikan yang diajarkan di madrasah nizhamiyah, seperti yang dikatakan oleh Hamid Hasan diatas. **Kedua** : boleh jadi kurikulum di madrasah nizhamiyah yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus mungkin sekitar Al-Ghazali, Al-Juwaini yang masih mengajar disana (sekitar satu abad berdirinya), padahal lamanya madrasah nizhamiyah tersebut sekita tiga abad

Beranjak dari hal tersebut diatas yang terpenting adalah di madrasah nizhamiyah ini telah melahirkan ahli dan sarjana-sarjana yang terkenal dengan sistem modernnya, bila dibandingkan dengan sistem pendidikan sebelumnya, tidak ada satupun madrasah yang menandingi madrasah nizhamiyah, ini terbukti tidak ada madrasah lain dalam sejarahnya yang dapat bertahan lama.

Guna terlaksananya rencana pengajaran di madrasah nizhamiyah ini ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, gedung-gedung yang megah, perpustakaan dengan jumlah buku-buku kurang lebih 6000 jilid yang merupakan buku-buku wakaf untuk sekolah itu¹⁷ pendanaan juga dibantu sepenuhnya baik bagi guru maupun bagi mahasiswa, mereka bebas dari biaya pendidikan dan disediakan asrama

¹⁵Mahmud Yunus, *Op cit.* h. 61.

¹⁶Hamid Hasan Bilgrami, *Konsep Universitas Islam*, Yogyakarta: Tiara wacana 1989, h 48

¹⁷M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Madrasah Nizhamiyah di Baghdad berbeda dengan Madrasah Nizhamiyah di Nasapur yang tidak mempunyai masjid¹⁸ sedangkan sket yang ditawarkan oleh Syalaby tentang Baghdad abad 713 H mengindikasikan adanya sebuah masjid yang terletak tidak jauh dari madrasah Nizhamiyah¹⁹ namun demikian madrasah tidak terlepas dari adanya sebuah masjid yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk belajar di terasnya.

3. Tokoh-tokoh Pendiri Madrasah Nizhamiyah

Masyurnya madrasah Nizhamiyah tidak terlepas dari peran guru yang mengaja, mendidik dan membimbing para mahasiswa yang akhirnya menghasilkan sarjan-sarjana yang berkedudukan di pemerintahan sebagai karyawan dan pegawai negara

Menerut makdisi, guru-guru yang diangkat tidak lepas dari tujuan didirikannya madrasah tersebut. Pertama ; menyebarkan pemikiran sunni untuk menghadapi tantangan pemikiran syi'ah, kedua ; menyediakan guru-guru sunni yang cakap untuk mengajarkan mazhab sunni dan menyebarkannya ke tempat-tempat lain, ketiga ; membentuk kelompok pekerja sunni untuk berpartisipasi dalam menjalankan pemerintahan, memimpin kantor khususnya di bidang peradilan dan manajemen

Guru-guru yang memberikan pelajaran di madrasah Nizhamiyah antara lain yaitu :

1. Abu Ishak al-Syirazi (w.476 H = 1083 M)
2. Abu Nashr al-Shabbagh (w.477 H = 1084 M)
3. Abu Qosim al-A'lawi (w.482 H = 1089 M)
4. Abu Abdullah al-Thabari (w.495 H = 1101 M)
5. Abu Hamid al-Ghazali (w.505 H = 1111 M)
6. Radliyud Din al-Qazwaini (w.575 H = 1179 M)
7. Al-Firuzabadi (w.817 H = 1414 M).²⁰

Berdasarkan guru yang perama di madrasah Nizhamiyah, Syekh Abu Iskhak as-Syirazi pada mulanya menolak mengajar di madrasah Nizhamiyah karena beliau berjumpa dengan seseorang yang berkata kepadanya " mengapa tuan mengajar ditempat yang dirampas " akhirnya keenganannya itu diganti oleh Abu Nashr as Sabbagh dan Abu Ishak sendiri hanya mengajar selama 20 hari.²¹

Al-Ghazali mulai mengajar di madrasah Nizhamiyah berawal dari dari turut sertanya beliau pada suatu hari dalam perdebatan-perdebatan ilmiah dengan ulama-ulama terkemuka yang di hadiri oleh Nizham al-Mulk, dalam perdebatan

¹⁸Hasan As'ari, *Menyikap Zaman Keemasan Islam, kajian atas Lembaga Pendidikan* , Bandung: Mizan, 1994, cet. ke-1, h. 60.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Mahmud Yunus, *Loc cit.*

²¹*Ibid.*

itu Al-Ghazali ternyata dapat menundukan lawannya dan semua yang hadir dapat membenarkan ucapannya. Oleh karena itu ia diangkat Nizham al-Mulk sebagai maha guru sekolah terkenal.²²

Pengaruh Madrasah Nizhamiyah

Madrasah Nizhamiyah telah banyak memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik dibidang politik, ekonomi maupun bidang sosial keagamaan.

Nizham al-Mulk sebagai pejabat pemerintah yang memiliki andil besar dalam pendirian dan penyebaran madrasah, kedudukan dan kepentingannya dalam pemerintahan merupakan suatu yang sangat menentukan. Dalam batas ini madrasah merupakan kebijakan religio-politik penguasa.²³

Dalam bidang ekonomi madrasah Nizhamiyah memang dimaksudkan untuk mempersiapkan pegawai pemerintah, khususnya dilapangan hukum dan administrasi di samping sebagai lembaga untuk mengajar ilmu Syari'ah dalam rangka mengembangkan ajaran sunni²⁴

Madrasah Nizhamiyah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan lingkungan dan keyakinannya dilihat dari segi sosial keagamaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Ajaran yang diberikan di Madrasah Nizhamiyah adalah ajaran sunni, sesuai dengan ajaran yang dianut oleh sebahagian besar masyarakat pada saat itu
- 2) Madrasah Nizhamiyah diajar oleh para ulama yang terkemuka
- 3) Madrasah ini memfokuskan pada ajaran fiqih yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat umumnya dalam rangka hidup dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan keyakinan mereka.²⁵

Penutup

a. Simpulan

Dari pemaparan diatas dapat ditarik benang merahnya bahwa Madrasah Nizhamiyah adalah Madrasah terbesar pertama di dunia Islam. Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah yang dikelola oleh pemerintah pada masa Bani Saljuk. Madrasah ini mempunyai corak yang berbeda dari lembaga pendidikan sebelumnya. Madrasah ini didirikan di kota Baghdad dan sekitarnya, didirikan oleh seorang perdanamentri itu bernama Nizham al-Mulk dengan memakai sistem modern

²²M. Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa falsafatuha*, Kairo : Maktabah I sa al Babi al-Halabi, 1986, cet. ke-5.

²³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, cet. ke-1 h. 72.

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

Madrasah Nizhamiyah mempunyai manajemen yang bagus, dikelola dengan baik seperti dapat dilihat dari segi pendanaan, gedung-gedung yang bagus dan dalam jumlah yang banyak. Guru-guru digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang lengkap, asrama dan makan untuk mahasiswanya, biaya sekolah gratis dan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah Baghdad

Mentri yang diberikan di madrasah Nizhamiyah adalah diarahkan untuk mengembangkan mazhab sunni dan melemahkan mazhab syi'ah serta Mu'tazilah oleh karena itu materinya lebih berorientasi pada ilmu keagamaan melalui empat mazhab, tetapi yang paling menonjol adalah mazhab Syafi'i. Para lulusannya dipersiapkan untuk duduk di pemerintahan saljuk yang bermazhab sunni

b. Saran

Mengkaji sejarah masa lalu akan menginspirasi tumbuhnya peradaban baru bagi umat Islam yang dapat dijadikan bahan rujukan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, keluarga, masyarakat atau warga negara, sehingga sangat memungkinkan untuk memegang kunci peradaban dunia.

Meskipun secara politik Madrasah Nizhamiyah telah menorehkan benih-benih pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan berbagai mazhab dan sering kali kita terjebak hanya dalam satu mazhab dan melemahkan mazhab lain. Semoga kita dapat memberikan manfaat dan mampu mencerahkan pemikir-pemikir Islam untuk memajukan peradaban khususnya praktisi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, 2004, *Sejarah Pendidikan Islam periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Amin, 1993, *Islam dari Masa ke masa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asma Hasan Fahmi, 1979, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Badri Yatim, 1993, *Sejarah Peradaban Islam II*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Bernard Lewis, 1994, *Bangsa Arab dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta Pedoman Ilmu Jaya.
- Hamid Hasan Bilgrami, 1989, *Konsep Universitas Islam*, Yogyakarta: Tiara wacana.
- Hasan As'ari, 1994, *Menyikap Zaman Keemasan Islam, kajian atas Lembaga Pendidikan*, Bandung: Mizan.
- Mahmud Yunus, 1990, *Sejarah pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- M. Athiyah al-Abrasy, 1970, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2003 *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Quantum Teaching.
- Taqiyuddin M, 2008, *Sejarah Pendidikan Melacak Geneologi Pendidikan Islam Indonesia*, Bandung: Mulia Press.
- Zainuddin dkk, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.

Entus Riyadhy Ahmad, lahir di Bandung, 11 Februari 1981, mulai mengenyam pendidikan formal di SD Inpres Sukahati I -SMP Muslimin 5 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung. Menyelesaikan Pendidikan S1 jurusan Ilmu Komunikasi program studi Hubungan Masyarakat (HUMAS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN sekarang UIN SGD Bandung, lulus Tahun 2005, Sekarang sedang dalam proses menyelesaikan pendidikan S2 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Ilmu Agama Islam konsentrasi Ilmu Pendidikan Islam. Ia dapat dihubungi di alamat jalan Pondok Sadang No. 87 Rt 03/11 Cinunuk – Cileunyi Bandung 40624. Phone: 081809.622.981, atau e-mail: eriyadhy@yahoo.co.id.